

**PEMBUATAN PETA ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN (ZNEK) MENGGUNAKAN TCM (*TRAVEL COST METHOD*) DAN CVM (*CONTINGENT VALUATION METHOD*) BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (Studi Kasus : Candi Prambanan)**

Hisni Theresia Br Sinuraya, Sawitri Subiyanto, Bambang Sudarsono<sup>\*)</sup>

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro  
 Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788  
 Email : Hisnibrsinuraya@gmail.com

**ABSTRAK**

Candi Prambanan di Kota Klaten memiliki potensi sebagai obyek wisata. Lokasi yang strategis serta nilai sejarah yang dimiliki, membuat Candi Prambanan menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Klaten. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) pada Kawasan Candi Prambanan untuk menduga nilai ekonomi dan manfaat berdasarkan keinginan untuk membayar (*Willingness To Pay*: WTP) wisatawan dan masyarakat yang memperoleh manfaat dari kawasan tersebut. Metode penarikan sampel (responden) yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, dimana responden merupakan siapa saja yang secara kebetulan/accidental ditemui di lokasi penelitian dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan perhitungan WTP menggunakan perangkat lunak Maple 17.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Tugas Akhir ini adalah peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dengan nilai total ekonomi objek wisata sebesar Rp. 32.851.020.029.000,- dari area seluas ±85 Hektar. Peta yang dihasilkan dari integrasi antara aspek ekonomi dan spasial ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan obyektif terhadap proses pengambilan keputusan dalam bidang spasial dan ekonomi bagi pemerintah, sehingga mampu mengoptimalkan dan memudahkan proses manajemen aset dan potensi sumberdaya. Selain dapat menjadi solusi atas kendala pengelolaan sumberdaya ekonomi kawasan di berbagai wilayah di Indonesia, peta zona nilai ekonomi kawasan juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat umum agar memunculkan kesadaran akan pentingnya potensi kawasan yang dimiliki.

**Kata Kunci** : Candi Prambanan, *Maple 17*, Regresi Linear Berganda, *Willingness To Pay*, Zona Nilai Ekonomi Kawasan.

**ABSTRACT**

*Prambanan Temple has potential as a tourist attraction. The strategic location which have historical value, makes this Place became one tourist destination areas Klaten. Based on this, we need a Zone Map Economic Value Areas (ZNEK) to the Prambanan area of the palace to estimate the economic value and benefits based on willingness to pay (WTP) tourists and the people who benefit from the region. Sampling method (respondents) were used in this research is non probability sampling with accidental sampling technique, where respondents are those who by chance / accidental encountered in the study area and can be used as a sample, if it is considered that the person who happened to be found suitable as a data source. Data processing method used is multiple linear regression analysis and calculation software WTP using Maple 17.*

*Results obtained from the study of this final project is the Economic Value Area Zone maps with the total value of economic attraction Prambanan Temple Rp.32.851.020.029.000,- Maps generated from the integration of economic and spatial aspects can be used as an objective consideration of the decision-making process in the spatial field and economic field for the government to optimize and simplify the process of the asset's management and monitoring the natural resources potential. Besides being able to provide a solution for the management of resource constraints of the economy in various regions in Indonesia, the map can be used too as a learning tool for the public society to bring awareness of the importance of potential belonging.*

**Keywords**: Economic Value Area Zone, *Maple 17*, Prambanan Temple, Multiple linear regression analysis, *Willingness To Pay*.

<sup>\*)</sup> Penulis , Penanggung jawab

**I. Pendahuluan**

**I.1. Latar Belakang**

Nilai Ekonomi Kawasan adalah seluruh agrerगत nilai ekonomi baik nilai guna langsung maupun nilai guna tidak langsung pada suatu kawasan diluar nilai-nilai properti yang ada dalam kawasan yang dinilai tersebut. Salah satu tempat wisata yang paling banyak diminati wisatawan domestik dan wisatawan internasional adalah Candi. Indonesia memiliki banyak memiliki bangunan bersejarah seperti Candi. Salah satu dari Candi tersebut adalah candi Prambanan

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan objek wisata Candi Prambanan untuk menentukan seberapa besar nilai ekonomi yang diberikan oleh wisatawan yang kemudian akan mempengaruhi strategi pengembangannya dengan melakukan perhitungan dan pembuatan peta zona nilai ekonomi kawasan yang diperoleh menggunakan metode TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) dari masyarakat yang memperoleh manfaat dari kawasan tersebut.

**I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat ditemukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa nilai total ekonomi kawasan Candi Prambanan berdasarkan Tipologi Kawasan?
2. Bagaimana peta ZNEK yang dihasilkan dengan menggunakan metode TCM dan CVM pada kawasan Candi Prambanan ?

**I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Menerapkan metode TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk menghitung nilai ekonomi kawasan Candi Prambanan.
2. Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Objek wisata Candi Prambanan

**I.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kawasan objek wisata Candi Prambanan yang terletak di Desa Tlogo, Kabupaten Prambanan, Kecamatan Klaten, Jawa Tengah.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*).
3. Bahan penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan kuisioner melalui wawancara kepada responden dan

data sekunder yang diperoleh dari Instansi yang terkait dengan penelitian.

**II. Tinjauan Pustaka**

**II.1. Willingness to Pay**

*Willingness To Pay* (WTP) adalah Metode yang digunakan untuk mengukur besar pengeluaran yang dihabiskan untuk mengunjungi suatu kawasan wisata. Pengeluaran tersebut meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan diantaranya biaya transportasi, tiket masuk lokasi wisata, penginapan, makan, minum dan lain-lain.

Dalam metode ini dilakukan survei dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden mengenai kesediaannya membayar terhadap kawasan tersebut. Metode yang digunakan dalam menghitung nilai WTP ini yaitu *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).

**II.2. Metode Penilaian Ekonomi Kawasan**

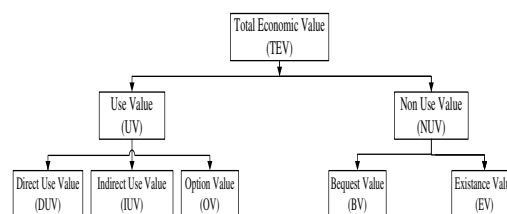
**II.2.1 Travel Cost Method (TCM)**

*Travel Cost Method* (TCM) merupakan metode pengukuran secara tidak langsung terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki nilai pasar, dengan mengasumsikan bahwa pengunjung pada suatu tempat wisata menanggung biaya ekonomi dalam bentuk pengeluaran perjalanan dan waktu untuk mengunjungi suatu tempat. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik pendekatan individual. Dimana pendekatan yang didasarkan pada data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden melalui survei.

**II.2.2 Contingent Valuation Method (CVM)**

*Contingen Valuation Method* (CVM) digunakan untuk mengukur seberapa besar penilaian seseorang/masyarakat terhadap barang, jasa dan kenyamanan. Metode ini untuk memperoleh nilai pilihan (*option value*), nilai pewarisan (*bequest value*) dan nilai keberadaan (*existence value*).

**II.3. Metode Penilaian Ekonomi Kawasan**



Gambar 1. Tipologi Nilai Ekonomi Total

Tipologi nilai ekonomi total (dapat dilihat pada gambar 1.) merupakan penjumlahan dari nilai ekonomi berbasis pemanfaatan/penggunaan Nilai Ekonomi Kawasan terdiri dari dari dua kelompok yaitu nilai ekonomi berbasis

penggunaan/pemanfaatan *Use Value* (UV) dan nilai ekonomi berbasis bukan penggunaan/pemanfaatan *NonUse Value* (NUV). *Use Value* terdiri dari nilai guna langsung atau *Direct Use Value* (DUV), nilai guna tak langsung atau *Indirect Use Value* (IUV), serta nilai pilihan atau *Option Value* (OV). Sedangkan *Non Use Value* (NUV) terdiri dari nilai pewarisan atau *Bequest Value* (BV) dan nilai keberadaan atau *Existence Value* (EV).

**III. Metodologi Penelitian**

**III.1. Bahan Penelitian**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer
  - Kuisisioner TCM (SPT 212) dan kuisisioner CVM (SPT 211.a).
- b. Data Sekunder
  - Peta administrasi dari BAPPEDA
  - Data statistik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten
  - Data pengunjung tahunan Candi Prambanan dari Balai Konservasi Candi.

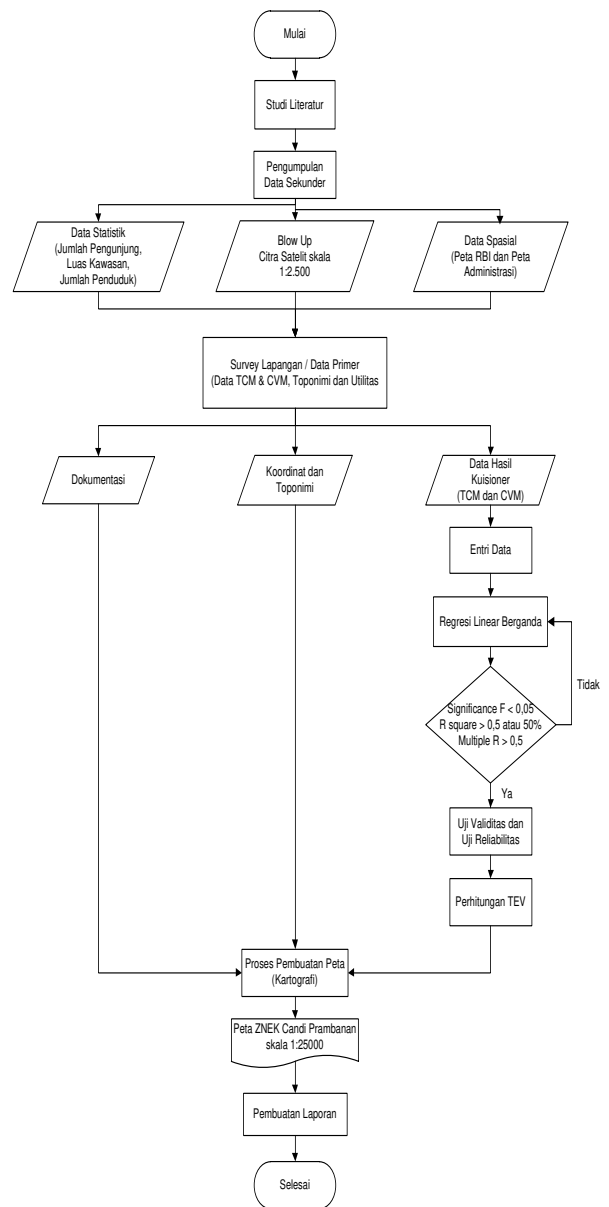
**III.2. Tahapan Penelitian**

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data
  - a. Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan, diantaranya Penyediaan kuisisioner untuk responden
  - b. Data yang diambil berupa data TCM dan CVM hasil survei langsung kepada responden.
2. Pengolahan data di Ms. Excel. Mengubah data tekstual hasil kuisisioner ke dalam data Ms. Excel (dapat dilihat pada *tabel 1* untuk data TCM dan *tabel 2* untuk data CVM) kemudian dilakukan regresi linear berganda. Pada tahap ini diperoleh koefisien hasil regresi yang kemudian akan digunakan dalam perhitungan WTP pada *software* Maple 17.
3. Perhitungan WTP di Maple 17 Pada tahap ini diperoleh nilai WTP, Surplus Konsumen, dan nilai total ekonomi objek wisata Candi Prambanan.
4. Setelah melakukan perhitungan kemudian menguji alat ukur yang digunakan yaitu kuisisioner dengan cara uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas yaitu dengan menggunakan *software* SPSS.

5. Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Peta ini meliputi peta nilai keberadaan (EV), peta nilai guna langsung (DUV), dan peta total nilai ekonomi (TEV). Pembuatan peta ini menggunakan ArcGIS 10.3

Adapun diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Tabel 1. Skala Likert Interval TCM

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	Frekuensi kunjungan (V)	Besarnya frekuensi pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut	Jumlah
2.	Total Cost (X1)	Besarnya biaya yang dikeluarkan per orang per kunjungan (dalam rupiah)	Jumlah
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
		Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1
S3	21		
Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-2		
5.	Pendapatan (X4)	Pendapatan keluarga per tahun (Rp.)	Jumlah
6.	Lama kunjungan (X5)	Diisi dengan waktu lama kunjungan	Jumlah
7.	Alternatif lokasi (X6)	Diisi jika ada alternatif lokasi lain yang akan dikunjungi	
		Ya	1
		Tidak	2
8.	Jumlah rombongan (X7)	Diisi jumlah rombongan yang ikut	Jumlah

Tabel 2. Skala Likert Interval CVM

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	WTP (Kontribusi)	Besarnya Kontribusi yang ingin diberikan	1
		Rp. 1.000,- s/d 25.000,-	2
		Rp. 25.000,- s/d	3
		Rp. 25.000,- s/d	4

		50.000,-	5
		Rp. 50.000,- s/d 100.000,-	6
		Rp. 100.000,- s/d 250.000,-	7
		Rp. 250.000,- s/d 500.000,-	8
		Rp. 500.000,- s/d 1.000.000,-	9
2.	Keberadaan(X1)	Sangat perlu	5
		Cukup perlu	4
		Biasa saja	3
		Kurang perlu	2
		Tidak perlu	1
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
		Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1
S3	21		
Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-2		
5.	Keluarga (X4)	Diisi sesuai jumlah anggota keluarga	Jumlah
6.	Pendapatan (X5)	Pendapatan keluarga pertahun	Jumlah
7.	Manfaat (X6)	Sangat bermanfaat	5
		Cukup bermanfaat	4
		Biasa saja	3
		Kurang bermanfaat	2
		Tidak bermanfaat	1
8.	Kepentingan (X7)	Sangat penting	5
		Cukup penting	4
		Biasa saja	3
		Kurang penting	2
		Tidak penting	1

9.	Konversi (X8)	Tidak setuju	5
		Kurang setuju	4
		Biasa saja	3
		Cukup setuju	2
		Sangat setuju	1
10.	Partisipasi (X9)	Sangat bersedia	5
		Bersedia	4
		Biasa saja	3
		Kurang bersedia	2
		Tidak bersedia	1

**IV. Hasil dan Analisa**

**IV.1. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan**

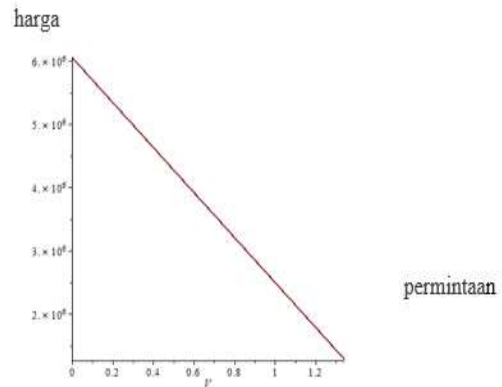
Berdasarkan analisa survei lapangan, peneliti mengklasifikasikan kawasan Candi Prambanan sebagai jenis kawasan rekreasi dan wisata situs budaya. Jenis manfaat ekonomi berdasarkan tipologi nilai ekonomi total seperti pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

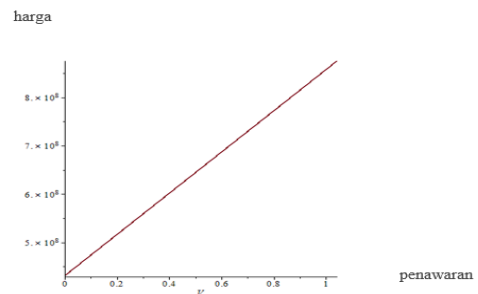
Jenis Kawasan Rekreasi dan Situs Budaya	Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
	DUV	IUV	OV	BV	EV
Manfaat Nilai Keberadaan					V
Manfaat wisata	V				
Nilai EV	Rp. 139.390.772.000,-				
Nilai DUV total	Rp. 39.669.682.610.000,-				
DUV wisatawan local	Rp. 12.128.282.490.000,-				
DUV wisatawan luar	Rp. 27.751.400.120.000,-				

**IV.2 Penilaian Nilai Ekonomi Kawasan**

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari nilai manfaat wisata (Direct Use Value, DUV) yang diperoleh dari data TCM yang menghasilkan peta Permintaan (gambar 3) dan penawaran (gambar 4) dan nilai keberadaan (Existence Value, EV). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai ekonomi Kawasan Candi Prambanan sebagai berikut:



Gambar 3 Kurva Permintaan TCM Domestik



Gambar 4 Kurva Penawaran TCM Mancanegara

**IV.3 Nilai Ekonomi Kawasan Candi Prambanan**

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas nilai manfaat keberadaan, manfaat penyedia pengetahuan, dan manfaat keindahan, serta nilai ekonomi kawasan tersebut berdasarkan fungsinya sebagai penyedia wisata.

**IV.4 Hasil Uji Statistik**

Proses Uji Reabilitas (Tabel 4) dan Uji Validitas (Tabel 5) dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17. Kemudian dilakukan pengujian alat ukur kuisioner dengan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuisioner yang digunakan dari data survei penelitian. Data dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach > 0.7 dan dikatakan valid jika T hitung > T tabel (Tabel r product moment), berikut hasilnya:

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

Kuisioner CVM Candi Prambanan	Reliability Statistics		Keterangan
	Alpha Cronbach (r <sub>a</sub> )	N of item	
	0,705	10	

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1.	Kontribusi (WTP)	0,287	0,281	VALID
2.	Keberadaan (X1)	0,674	0,281	VALID
3.	Umur (X2)	0,000	0,000	VALID
4.	Pendidikan (X3)	0,000	0,000	VALID
5.	Pendapatan (X4)	0,000	0,000	VALID
6.	Keluarga (X5)	0,000	0,000	VALID
7.	Manfaat (X6)	0,596	0,281	VALID
8.	Kebersediaan (X7)	0,681	0,281	VALID
9.	Konversi (X8)	0,596	0,281	VALID
10.	Partisipasi (X9)	0,489	0,281	VALID

Dari hasil rekapitulasi diatas bahwa seluruh item pertanyaan valid karena masing-masing nilai r hitung > r tabel, yaitu > 0,281.

#### IV.5 Uji Autokorelasi

Proses uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan pengujian statistic Durbin Watson (DW) hasil perhitungan dari SPSS. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah

1. Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW dibawah 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai DW dibawah 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi *negative*

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Kuisisioner CVM

Teknik Valuasi	Durbin Watson
CVM Prambanan	2,240

Hasil dari uji autokorelasi teknik valuasi CVM yang ditunjukan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak memiliki korelasi.

#### IV.6. Uji Multikolinearitas

Proses uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Pada penelitian ini cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas atau tidak dengan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF < 10 maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10 maka

diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas CVM dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas CVM

No	Item Pertanyaan	Nilai VIF
1	Keberadaan (Y1)	1,112
2	Umur (Y2)	1,525
3	Pendidikan (Y3)	1,053
4	Keluarga (Y4)	1,433
5	Pendapatan (Y5)	1,193
6	Manfaat (Y6)	1,129
7	Kepentingan (Y7)	1,612
8	Konversi (Y8)	1,210
9	Partisipasi (Y9)	1,522

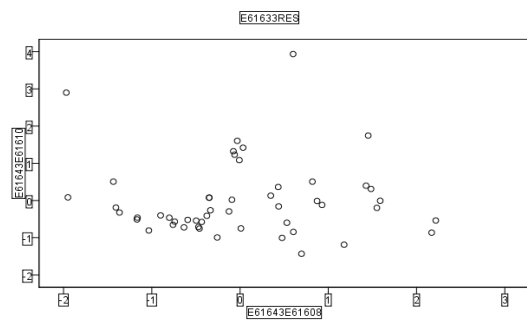
Hasil uji multikolinearitas teknik valuasi CVM menunjukkan bahwa tidak memiliki gejala multikolinearitas.

#### IV.7 Uji Heteroskedastisitas

Proses Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistics 17.0 For Windows*. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari suatu masalah heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan Uji *Glejser*. Syarat dalam Uji *Glejser* yaitu nilai T hitung  $\leq$  T tabel dan nilai sig  $\geq$  0,05. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Glejser CVM

No	Item Pertanyaan	T Tabel	T Hitung	Sig
1	Keberadaan (Y1)	2,00856	1,982	0,053
2	Umur (Y2)	2,00856	-1,895	0,065
3	Pendidikan (Y3)	2,00856	0,029	0,834
4	Keluarga (Y4)	2,00856	1,463	0,150
5	Pendapatan (Y5)	2,00856	1,723	0,092
6	Manfaat (Y6)	2,00856	0,662	0,512
7	Kepentingan (Y7)	2,00856	-1,756	0,086
8	Konversi (Y8)	2,00856	0,722	0,474
9	Partisipasi (Y9)	2,00856	2,005	0,051



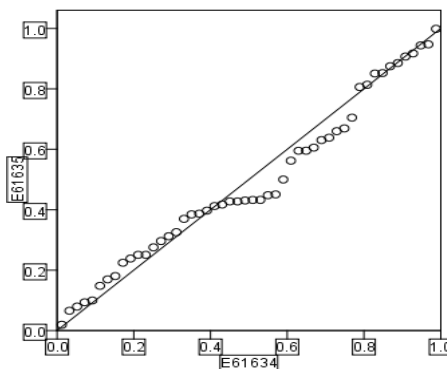
SAVE OUTFILE='D:\regresi ppt\DATA Uji HETEROSKEDASTISITAS.sav' /COMPRESSED.

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas teknik valuasi CVM menunjukkan bahwa tidak memiliki gejala heteroskedastisitas seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.

IV.8 Uji Normalitas

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram. Dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dikatan tidak berdistribusi normal. Hasil pengolahan uji kenormalan menggunakan software SPSS (Gambar 6).



Gambar 6 Hasil Uji Normalitas

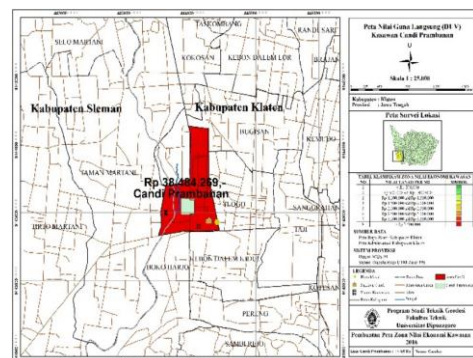
Hasil Uji Kenormalan dinyatakan berdistribusi normal karena data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal.

IV.9 Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Berdasarkan penilaian kawasan yang telah dilakukan, maka diperoleh Peta Nilai Guna Langsung (Direct Use Value, DUV), Peta Nilai Keberadaan (Existance Value, EV) dan Peta Nilai Ekonomi Total (Total Economic Value, TEV).

IV.9.1 Peta Nilai Guna Langsung (Direct Use Value, DUV)

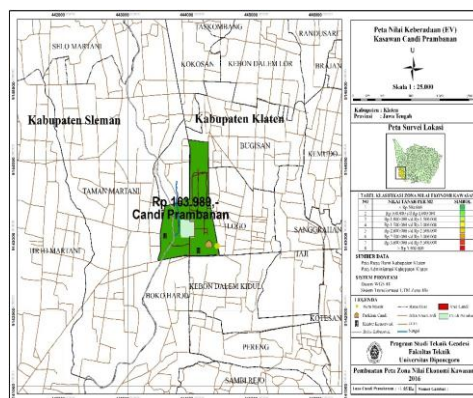
DUV dibawah (ditunjukkan dengan Gambar 7, lebih detil disajikan pada lampiran), diketahui bahwa Candi Prambanan berada pada klasifikasi warna merah dengan nilai tanah sebesar Rp. 46.705.508,- Per m<sup>2</sup>, dimana hasil perhitungan TCM Mancanegara Rp. 32.436.941,- Per m<sup>2</sup> dan Rp. 14.268.567,- Per m<sup>2</sup> hasil perhitungan TCM Domestik Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil kuisioner terhadap pengunjung yang mengeluarkan biaya perjalanan untuk sampai dilokasi obyek wisata tersebut.



Gambar 7. Peta Nilai Guna Langsung (Direct Use Value, DUV)

Berdasarkan DUV diatas (ditunjukkan dengan Gambar 7 lebih detil disajikan pada lampiran), diketahui bahwa Candi Prambanan berada pada klasifikasi warna merah dengan nilai tanah sebesar Rp. 38.484.269,- Per m<sup>2</sup>, dimana hasil perhitungan TCM Mancanegara Rp. 32.436.941,- Per m<sup>2</sup> dan Rp. 6.047.328,- Per m<sup>2</sup> hasil perhitungan TCM Domestik Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil kuisioner terhadap pengunjung yang mengeluarkan biaya perjalanan untuk sampai dilokasi obyek wisata tersebut.

IV.9.2 Peta Nilai Keberadaan (Existance Value, EV)



Gambar 8 Peta Nilai Keberadaan (EV)

Berdasarkan peta EV diatas (ditunjukkan dengan Gambar 8 (gambar lebih detail disajikan pada lampiran), diketahui bahwa Candi Prambanan berada pada klasifikasi warna hijau tua dengan nilai tanah sebesar Rp. 163.989,- per m<sup>2</sup>. Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner terhadap responden yang memanfaatkan langsung keberadaan ketiga obyek ini. Contoh responden: pedagang disekitar lokasi Candi Prambanan, para pemandu wisata, *security* dan karyawan Candi Prambanan tersebut.

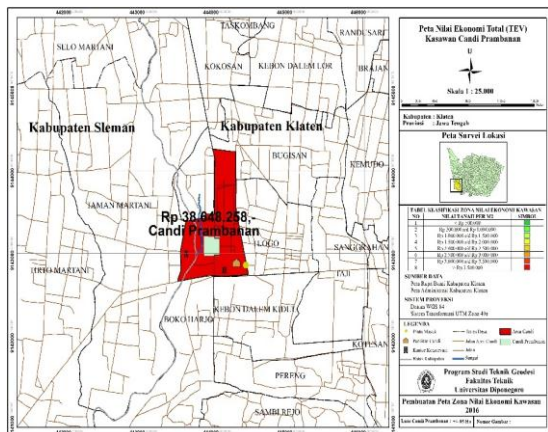
**IV.9.3 Peta Nilai Total Ekonomi (Total Economic Value, TEV)**

Total nilai ekonomi (TEV) diperoleh dari hasil penjumlahan DUV dan EV yang disajikan dalam Tabel 9. DUV merupakan hasil total nilai guna langsung kawasan yang diperoleh dari data TCM, sedangkan EV merupakan hasil total nilai keberadaan masing-masing obyek wisata yang diperoleh dari data CVM.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Total Economic Value (TEV)

Nama Kawasan	Direct Use Value (DUV)	Existance Value (EV)	Total Economic Value (TEV)
Candi Prambanan	Rp. 32.711.629.257.000,-	Rp. 139.390.772.000,-	Rp. 32.851.020.029.000,-

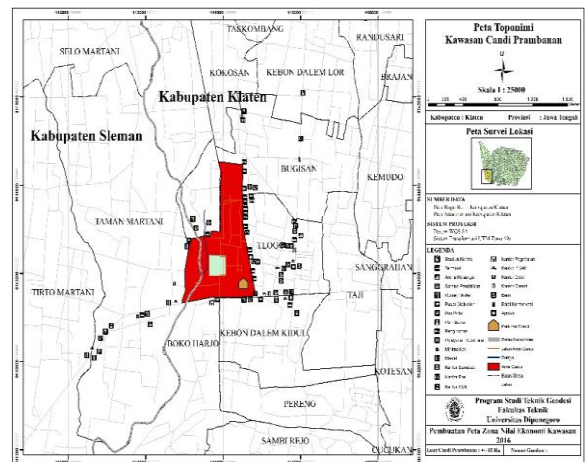
Berikut merupakan peta dari hasil total nilai ekonomi (TEV) kawasan Candi Prambanan:



Gambar 9. Peta TEV Candi Prambanan

**IV.9.4 Peta Utilitas Kawasan Candi Prambanan**

Peta Utilitas digunakan untuk mengetahui kondisi suatu kawasan dari segi aksesibilitas dan fasilitas umumnya. Sehingga untuk lebih mengetahui kondisi dari Kawasan Candi Prambanan, maka dibuat Peta Utilitas seperti pada Gambar 10.



Gambar 10. Peta Utilitas Candi Prambanan

Di sekitar kawasan Candi Prambanan sendiri terdapat fasilitas umum penunjang obyek wisata tersebut, antara lain ATM, tempat ibadah, toilet, balai pengobatan, penginapan/villa, tempat parkir motor, tempat parkir mobil, pusat oleh-oleh, tempat makan, dll.

**V. Penutup**

**V.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai ekonomi kawasan situs Candi Prambanan dengan pendekatan TCM dan CVM, diperoleh hasil nilai total ekonomi kawasan yaitu sebesar Rp. 32.851.020.029.000,-. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan keberadaan pada hitungan CVM yang paling mempengaruhi WTP demi mempertahankan kawasan tersebut dan nilai ekonomi manfaat keberadaan kawasan Candi Prambanan Rp. 1.639.891.435,- per Ha. Selain itu, hasil analisis pada hitungan TCM Domestik menunjukkan bahwa variabel Pendidikan dan Umur yang paling mempengaruhi fungsi kawasan tersebut sebagai penyedia jasa, dan diperoleh nilai manfaat kawasan tersebut berdasarkan fungsinya sebagai penyedia jasa adalah sebesar Rp 60.473.283.960,- per Ha. Sedangkan pada hitungan TCM Mancanegara, variabel frekuensi kunjungan dan umur yang paling mempengaruhi fungsi kawasan tersebut sebagai penyedia jasa dan diperoleh nilai manfaat kawasan tersebut berdasarkan fungsinya sebagai penyedia jasa adalah sebesar Rp 324.369.413.200,- per Ha.
2. Dari hasil pengumpulan data dan perhitungan, diperoleh peta ZNEK yang meliputi peta



DUV, peta EV dan peta TEV. Berdasarkan Peta DUV, diketahui bahwa Candi Prambanan memiliki klasifikasi warna merah dengan nilai tanah sebesar Rp.38.484.269,-. Sedangkan Peta EV, diketahui bahwa Candi Prambanan memiliki klasifikasi warna hijau dengan nilai tanah sebesar Rp. 163.989,- per m<sup>2</sup>. Sehingga didapatkan Peta TEV, diketahui bahwa Candi Prambanan memiliki klasifikasi warna merah dengan nilai tanah sebesar Rp 38.648.258-per m<sup>2</sup>.

Mc. Eachern, William. 2000. *Ekonomi Mikro*. Salempa Empat. Jakarta. Terjemahan : Sigit Triandaru.

Yoeti, O.A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Kompas: Jakarta

## V.2 Saran

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya :

1. Dalam pemilihan responden TCM maupun CVM, lebih diprioritaskan responden dengan pendidikan yang lebih tinggi, agar nilai guna langsung dan nilai keberadaan yang dihasilkan lebih tinggi.
2. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan dengan mewawancarai langsung responden untuk mengantisipasi adanya jawaban yang kosong, khususnya untuk pertanyaan mengenai pendapatan keluarga responden.
3. Diperlukan uji formulir kuisisioner untuk mengetahui pertanyaan dari kuisisioner tersebut dipahami atau tidak oleh para responden.
4. Sebaiknya sebelum melakukan penelitian diperlukan konsultasi berkala dengan aparat desa setempat agar proses pengambilan data lebih efisien dan mudah.
5. Permohonan ijin untuk melakukan penelitian di kawasan tersebut harus dilakukan secara terstruktur agar proses pengumpulan data dapat berjalan lancar.
6. Sebaiknya dalam melakukan penilaian diperlukan pula konsultasi dengan badan yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan penilaian kawasan agar penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan standarisasi yang seharusnya diterapkan.
7. Lebih teliti lagi dalam menghitung agar perhitungan tidak dilakukan secara berulang-ulang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Djajadiningrat, dkk. 2014. "Green Economy", Rekayasa Sains. Bandung.
- Ghozali, I. 2005. *Analisis dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.